

MURAL SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI LINGKUNGAN SEKOLAH HIJAU BERSIH DAN INDAH

Rizki Saga Putra¹, Dian Handayani², Ndaru Ranuhandoko³

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

putra.rizkisaga@gmail.com¹, dian.zulaikhasaja@gmail.com², ndaruranuhandoko1969@gmail.com³

Kata Kunci: Mural; Lingkungan Hijau; Bersih dan Indah

Abstrak: Permasalahan kebersihan lingkungan, kurangnya kesadaran dalam menanam pohon, dan ketidakpedulian manusia dalam merawat keindahan alam menjadi tugas kita bersama. Sekolah adalah salah satu lembaga yang dapat mengurangi permasalahan tersebut dengan pendidikan karakternya. Membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, menanam pohon serta bagaimanakah peran sekolah dalam membangun karakter peduli terhadap lingkungan menjadi tanggungjawab kita bersama. Mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan tembok sebagai medianya. Seni mural merupakan media komunikasi antara seniman dan khalayak umum, menjadi alternatif untuk penyampaian nilai-nilai estetis dan etis. Mural menjadi sentral peranannya ketika berada pada ruang publik, karena ruang publik menjadi salah satu sentral interaksi sosial bagi masyarakat khususnya perkotaan. Mural juga bisa digunakan sebagai media edukasi bagi para siswa. Dalam mural terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan oleh seniman kepada khalayak yang melihatnya. Pelaksana Abdimas merancang sebuah konsep tentang bagaimana mensosialisasikan lingkungan yang hijau, bersih dan indah, dengan mural pada tembok bagian depan sekolah yang di depannya ditanami tanaman hijau. Bidang yang dimural seakan hidup karena pohon yang tumbuh di depan tembok tidak di tebang melainkan menjadi lebih hidup dengan gambar bunga matahari menggunakan warna yang kontras. Teknik mural dirancang dengan perspektif sederhana dari warna gelap ke warna terang dan dibentuk dari besar ke kecil. Supaya tidak terlihat menyeramkan karena warna gelap maka warna gelap tersebut dibuat menggunakan gradasi berwarna biru.

Keyword: Mural; Green Environment; Fresh and Attractive

Abstract: The problem of environmental cleanliness are lack of awareness in planting trees and human ignorance to take care of nature as our collective responsibility. School is one of the institutions that can reduce these problems with character education. Building student awareness of the importance of protecting the environment, planting trees and how the school's role in building the character of caring for the environment is our shared responsibility. Mural known as drawing art that using a wall as its medium. Mural art is a medium of communication between artists and the public, as an alternative for conveying aesthetic and ethical values. Mural becomes a



central role when it is in a public space, because of public space is one of the centers of social interaction for society, especially urban areas. Murals can also be used as educational media for students. In the mural art, there is a message that the artist wants to convey to the audience who sees it. Abdimas executors designed a concept on how to promote a green, clean, and beautiful environment, with a mural on the wall at the front of the school with green plants planted in front. The area of the mural seems alive because the trees that grow in front of the wall are not cut down but instead become more alive with images of sunflowers using contrasting colors. The mural technique is designed with a simple perspective from dark to light colors and is formed from large to small. So that it doesn't look scary because of the dark color, the dark color is made using a blue gradation.

Diserahkan: 21-05-2023

Direvisi: 30-06-2023

Diterima: 30-06-2023

PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan serta kurangnya kesadaran dalam menanam pohon apalagi merawat keindahan alam menjadi tugas kita bersama. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat mengurangi permasalahan tersebut dengan pendidikan karakternya (Ismail, 2021). Membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, menanam pohon serta peran sekolah dalam membangun karakter peduli lingkungan pada dasarnya menjadi tanggungjawab kita bersama.

Hasil penelitian dari Riskina (2019) mengungkap konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Proses pembelajaran di sekolah mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Dengan demikian, kedua aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gough (dalam Zaini, 2010) pendidikan lingkungan idealnya harus dicantumkan dalam kurikulum sekolah, dengan menyajikan topik terkini sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan lingkungan telah diintegrasikan pada kurikulum sekolah, bukan pada satu mata pelajaran, akan tetapi melalui subyek lain (pengetahuan, bahasa, berhitung, dan sebagainya (Bijoux, dalam Zaini, 2010). Hal ini diartikan dengan menuangkan (*infussion*) materi pendidikan lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran.

Pendekatan lingkungan muncul karena manusia yang kurang bijaksana di dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan/atau diakibatkan oleh bencana alam yang sering kali sulit diduga. Hal ini disebabkan 1) rasa tidak tahu (*unawareness*) akan akibat dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, 2) tidak memahami fungsi dari komponen-komponen ekosistem di alam, 3) tingkat pendapatan yang rendah sehingga cenderung mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya alam tanpa terkendali dan 4) rasa tidak peduli terhadap kerusakan lingkungan karena akibatnya tidak langsung dapat dilihat dan dirasakan oleh si pelaku pencemar (Suryadiputra dalam Zaini, 2010).



Program sekolah hijau serta gerakan cinta lingkungan ini akan efektif bila dimulai dari lingkungan sekolah, karena siswa biasanya patuh pada peraturan dan perintah/anjuran gurunya (Faiz, 2022). Sejak dini, siswa sekolah ditanamkan jiwa dan semangat cinta lingkungan yang diterapkan melalui kegiatan belajar di kelas dan diimplementasikan langsung di lingkungan sekolah dan rumah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam implementasi di bidang seni terapan

Berdasarkan konsep ini, kerjasama yang dilakukan Program Studi Desain Komunikasi Visual dengan SMA 51 Jakarta Timur memberikan implementasi bentuk cinta lingkungan melalui Mural di tembok sekolah. Mike Susanto dalam bukunya *Diksi Rupa* (Suherman dkk., 2019) mendefinisikan mural yang berasal dari kata 'murus' (tembok) sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Lebih lanjut Susanto bahwa, mural merupakan lukisan yang dibuat secara langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan atau sejenis dengan istilah *fresco*. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh lukisan dinding; keterkaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari segi desain, maupun usia serta perawatan dan juga dari segi kenyamanan pengamatannya.

Pesan yang ingin dikomunikasikan melalui mural dalam lingkungan sekolah mengandung nilai-nilai pendidikan dan memiliki banyak lambang visual. Oleh karena itu, pesan-pesan yang ingin disampaikan pun perlu diperhatikan. Dengan kata lain, pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam lukisan dinding di lingkungan sekolah juga harus disesuaikan dengan penyampaian visual yang unik dan memiliki tema yang sesuai (Yohana, 2021).

Mural sebagai bagian dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program mural ini diharapkan *civitas academica* bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam hal ini adalah sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Jakarta.

Mitra kami dalam program PKM ini adalah SMA Negeri 51 Jakarta yang berlokasi di Jalan Batu Ampar III No.59, RT.12/RW.2, Batu Ampar, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Jakarta Timur. Sekolah ini berdiri sejak 14 Juli 1981 yang merupakan sekolah yg diminati oleh masyarakat Jakarta Timur terlebih lagi warga yang tinggal di Kecamatan Kramat Jati. Salah satu visi dan misi, yaitu peduli lingkungan, diwujudkan dalam peraturan dan juga kalimat motivasi yang terdapat pada poster setiap kelas serta lorong sekolah. Peduli lingkungan diwujudkan dalam beberapa wacana, di antaranya mengenai lingkungan yang bersih, hijau, indah merawat tanaman, hemat energi, hemat air, memilah sampah, dan inovasi tentang lingkungan. Sekolah yang juga sangat mendukung pembentukan pendidikan karakter ini ingin menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga salah satunya Universitas Indraprasta PGRI. Berawal dari wacana mural pada dinding kosong di taman sekolah, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan langkah awal dari kerjasama antara SMA Negeri 51 Jakarta dan Universitas Indraprasta PGRI.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong di bagian depan sekolah pagar sekolah yang sudah tampak kotor. Pihak mitra sudah lama memiliki wacana bagaimana tembok yang kosong agar terlihat indah dipandang akan tetapi memiliki unsur edukasi akan tetapi belum terealisasi. Yang terbayang oleh mereka tembok kosong tersebut akan dibuatkan mural tetapi mereka bingung akan diisi dengan



tema yang seperti apa dan bagaimana eksekusi membuat mural. Mitra juga berfikir bagaimana tembok kosong tersebut dapat menyampaikan pesan edukasi untuk merubah perilaku para siswa. Pesan tersebut ingin mereka sampaikan melalui mural di dinding tersebut merupakan tempat siswa beraktivitas. Masalah lain yang dimiliki mitra mereka juga belum tahu harus menghubungi siapa dan bagaimana prosedurnya.

Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan yang hijau, bersih dan indah.
2. Mitra memiliki dinding kosong di bagian depan sekolah dan memiliki wacana agar tembok tersebut di mural agar lebih terlihat indah dipandang.
3. Mitra ingin menyampaikan pesan lewat mural dalam rangka peningkatan pembentukan karakter.
4. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi mural di Sekolah
5. Mitra tidak tahu harus menghubungi siapa untuk kegiatan mural di Sekolah
6. Dalam mata pelajaran seni ada materi praktek mural dan guru seni hanya satu orang dengan siswa yang sangat banyak.
7. Guru seni sedang mencari mitra untuk dapat bekerjasama dalam memberikan materi mural.

METODE

Kegiatan abdimas “Mural Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan Sekolah Hijau, Bersih dan Indah di SMAN 51 Jakarta” telah dilaksanakan pada hari Kamis 11 November 2022 jam 08.00-13.00 berupa sosialisasi kegiatan mural, dan pelaksanaan praktik mural pada Jumat 12 November 2022 jam 08.00-18.00. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana sekolah yang mulai tatap muka secara efektif setelah melalui suasana pandemi yang mengharuskan sekolah secara online. Pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker dan tim dosen telah mendapatkan vaksinasi.

Target yang hendak dibidik adalah usia 15-18 tahun yang merupakan siswa SMA Negeri 51 Jakarta. Pada saat pelaksanaan sosialisasi, siswa ikut berpartisipasi dalam proses mural bersamaan dengan dosen serta mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI.

Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif-praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksana abdimas mengelaborasi hasil analisis filosofis dan antropologis yang kemudian diaplikasikan pada kemampuan Desain Komunikasi Visual menjadi sebuah sketsa yang secara praktis dapat diwujudkan menjadi sebuah mural. Pelaksana abdimas membuat sketsa tema hemat energi yang merupakan permintaan dari pihak sekolah.

Sketsa tersebut dicetak dan menjadi model untuk membuat mural. Pelaksanaan mural dilakukan oleh seluruh tim dosen dan dibantu oleh siswa SMA Negeri 51 Jakarta dan dua orang mahasiswa DKV Unindra.





Gambar 1 Sketsa Gambar Mural

Pelaksanaan program abdimas ini di bawah tanggung jawab langsung Kepala Sekolah SMAN 51 Jakarta, Bapak Solihin, M.Pd. Tim Guru bantu menyiapkan tema, lokasi, dan dana untuk keperluan perlengkapan mural. Tim Guru memilih tembok di lingkungan sekolah yang akan dimural, berdasarkan beberapa tembok di parkir, kantin, dan lapangan olahraga. Atas permintaan pihak sekolah akhirnya Tim Guru memutuskan untuk membuat mural peduli lingkungan di tembok depan sekolah.

Dalam kegiatan ini sangat terbantu oleh mitra yaitu guru dan siswa dari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan "Mural sebagai Media Sosialisasi Lingkungan Sekolah Hijau, Bersih dan Indah di SMAN 51 Jakarta. Mitra melakukan koordinasi dengan pengurus dosen dan mahasiswa DKV Universitas Indraprasta PGRI dalam proses perencanaan sampai dengan kegiatan berlangsung. Pelaksana Abdimas beserta mitra mempersiapkan perlengkapan kegiatan mural seperti cat tembok, *pilox clear*, *piqmen*, kuas, tangga, *flyset* untuk melindungi panas serta konsumsi selama kegiatan mural berlangsung. Dalam kegiatan tersebut mitra membantu menyiapkan lokasi mural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 2 Hasil Mural Lingkungan Sekolah Hijau, Bersih dan Indah

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat, menghasilkan beberapa capaian. Capaian pertama adalah kegiatan berupa proses pembuatan mural di lingkungan SMAN 51 Jakarta. Capaian kedua adalah terjalinnya kerja sama antara dua institusi pendidikan SMAN 51 Jakarta dengan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI. Capaian ketiga adalah terjadinya kolaborasi dalam



mewujudkan visual hemat energi pihak sekolah memberikan tema, pihak pelaksana abdimas menganalisis, mengelaborasi, mengaplikasikan dan mempraktikkannya.

Pelaksana Abdimas merancang sebuah konsep tentang bagaimana kebutuhan energi harus dihemat di tengah pemborosan energi yang dilakukan oleh manusia. Sebelum merancang sesuatu perlu dilakukan riset sederhana agar desain yang dirancang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Konsep dasar saat merancang disesuaikan dengan permasalahan yang ada menggunakan icon yang disesuaikan dengan permasalahan.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, siswa berada di sekolah dalam setiap harinya antara 5 sampai 7 jam. Sekolah harusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan guru. Selain nyaman udara sekolah harus menyegarkan agar sirkulasi oksigen yang dihirup siswa dapat mendukung proses belajar di sekolah. Untuk mendapatkan udara yang bersih maka di sekolah harus ditanami pepohonan. Akan tetapi pepohonan tersebut harus dirawat dengan baik. Lingkungan sekolah juga harus bersih dari sampah. Jika sekolah sudah menerapkan pola lingkungan yang hijau dan lingkungan yang bersih, maka dengan sendirinya lingkungan akan terlihat indah.

Di bagian depan sekolah terdapat dinding yang mulai kotor dan di depannya ditanami tanaman hijau. Dinding tersebut di mural dengan gambar bunga matahari yang sedang mekar yang dalam filosofinya bunga matahari tersebut merespon kondisi lingkungan sekitar dan memberi warna berbeda dan mencolok yaitu kuning cenderung orange. Gradasi warna langit dipilih untuk kesan sederhana karena di depan tembok sudah berdiri beberapa pohon dan pihak sekolah memilih untuk tidak ditebang.

Desain pada mural ini dirancang dengan bentuk yang sederhana dengan penempatan objek mulai dari yang besar ke kecil dengan gradasi terang-gelap. Hal ini bertujuan untuk menciptakan efek ruang dimensi sehingga lukisan terlihat lebih menonjol (Sundari, 2020). Pemilihan warna langit mulai dari putih ke biru tua sebagai latar belakang dapat membuat objek semakin terlihat diantara tanaman yang tumbuh sebagai latar depannya.

Gaya mural dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan gaya surealis (Klingsohr-Leroy, Cathrin dalam Sungkar, 2021:2) Dalam karya-karya surealis, bentuk fisik yang real dan koherensi warna, seringkali dilupakan. Lukisan surealis biasanya enigmatik, merupakan bagian alam bawah sadar, dan menjadi teka-teki, bahkan bagi pelukisnya itu sendiri. Kiranya yang menonjol dalam surealisme adalah permainan simbol yang diambil dari alam bawah sadar. Dari menggunakan simbol-simbol yang berulang dan kadang-kadang simbol-simbol tersebut dibuat multi tafsir. Gaya ini juga bisa dikatakan menggunakan dunia fantasi hayalan



Gambar 3 Kegiatan Mural oleh Pak Ndaru



Gambar 8 Sketsa dan Hasil Mural

SIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian masyarakat dalam bentuk pembuatan mural bertema lingkungan hijau, bersih dan indah lingkungan SMA Negeri 51 Jakarta, melalui beberapa tahap, di antaranya (1) tahap diskusi, dilakukan oleh mitra dengan tim pelaksana, menyamakan perspektif mengenai mural yang bersifat edukatif sebagai bentuk dari pembentukan karakter, (2) Tahap pembuatan sketsa, pihak mitra bekerja sama dengan tim Abdimas menentukan bersama tema lingkungan, tim pelaksana membuat sketsa untuk memvisualkan konsep yang dikehendaki oleh dari hasil diskusi, (3) Tahap pelaksanaan mural, tim sekolah menyiapkan lokasi dan dana untuk perlengkapan mural, tim pelaksana membuat mural.

Walaupun kegiatan ini bersifat insidental, tapi pelaksana abdimas membentuk kerja sama secara prosedural dan bertahap dengan pihak sekolah. Ternyata antar institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dapat saling berkolaborasi dalam menerapkan IPTEK. Sekolah dapat mewujudkan visi dan misi, sementara universitas dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai saran, ada baiknya program ke depan lebih banyak lagi kerjasama antar dunia pendidikan. Bentuk kerjasama dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Pihak lembaga pendidikan baik SD, SMP mau pun SMA/SMK hanya perlu menjelaskan permasalahannya yang dialami, sedangkan pihak perguruan tinggi menyesuaikan permasalahan dengan kondisi yang ada agar terjadi kerjasama dalam mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk lukisan mural. Ucapan terima kasih diberikan kepada SMA Negeri 51 Jakarta Timur, LPPM Unindra, dan Tim pelaksana. Pendanaan pengabdian masyarakat ini didanai oleh pihak sekolah dan mandiri.

REFERENSI

- Eliyanti, W., Abdullah, G., Wuryandini, E., & Suharyadi, A. (2021). Manajemen Sekolah Hijau di SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 144-164.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.



- Paramita, V. S., Indiyati, D., Ndaruhadi, P. W., & Nuyman, A. (2017). Manajemen sekolah hijau berwawasan lingkungan. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 2(1).
- Riskina, M. D. (2019). Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Suherman, S., Giyanti, S., & Anggraeni, S. P. K. (2019). Mural di Lingkungan Sekolah dalam Konteks Pendidikan Konservasi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 192-203.
- Sundari, R. (2020). Analisis Estetik Seni Lukis Kolase Landscape Karya Budi Irawan. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 2(1), 13-22.
- Sungkar, A. (2021). Surealisme Dalam Seni Lukis Indonesia. *Dekonstruksi*, 4(01), 107-123.
- Yohana, F. M. (2021). Mural sebagai Media Penyampai Pesan Sosial Bagi Masyarakat dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 1(2), 60-74.
- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108-116.
- Zaini, M. (2010). Model Pembelajaran Sekolah Hijau dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 1(1), 8-15.